

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perekonomian di Indonesia saat ini sudah mulai berkembang secara nasional. Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah perekonomian jangka panjang dan pertumbuhan ekonomi merupakan fenomena penting yang dialami dunia belakangan ini. Indonesia, sebagai suatu negara yang sedang berkembang sedang giat melaksanakan pembangunan serta berencana giat melaksanakan pembangunan secara berencana, tanpa mengabaikan usaha pemerataan dan kestabilan. Pembangunan nasional mengusahakan tercapainya pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi. Pada akhirnya memungkinkan antar terwujudnya peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan seluruh rakyat.

Pertumbuhan ekonomi juga bersangkut paut dengan proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Dapat dikatakan bahwa pertumbuhan menyangkut perkembangan yang berdimensi tunggal dan diukur dengan meningkatnya hasil produksi dan pendapatan. Hal ini harus dilakukan untuk meminimalisir ketidakpastian dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dengan menurunkan tingkat pengangguran. Maka dari itu inflasi yang tinggi terutama negara-negara Amerika Latin mulai mengalami penurunan tingkat pertumbuhan dan dengan demikian menyebabkan munculnya pandangan yang menyatakan Inflasi yang memiliki efek negatif pada pertumbuhan ekonomi bukan efek positif.

Perkembangan perekonomian saat ini mempengaruhi perkembangan perusahaan-perusahaan *go public* di Indonesia, sehingga berdampak pada perkembangan pasar modal di Indonesia. Perkembangan di era globalisasi saat ini tentu membutuhkan modal kerja yang tepat agar dapat bersaing dengan perusahaan-perusahaan yang telah memiliki posisi kuat dalam sektor industri yang saat ini mengalami pertumbuhan pesat. Modal kerja merupakan hal yang sangat penting bagi setiap perusahaan untuk membiayai aktivitas perusahaan dan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba usaha. Salah satu masalah kebijaksanaan keuangan yang dihadapi perusahaan adalah masalah efisiensi modal kerja.

Manajemen modal kerja yang baik sangat penting dalam bidang keuangan karena kesalahan dan kekeliruan dalam mengelola modal kerja dapat mengakibatkan kegiatan usaha menjadi terhambat atau terhenti sama sekali. Sehingga, adanya analisis atas modal kerja perusahaan sangat penting untuk dilakukan untuk mengetahui situasi modal kerja pada saat ini, kemudian hal itu dihubungkan dengan situasi keuangan yang akan dihadapi pada masa yang akan datang. Perusahaan yang tidak dapat memperhitungkan tingkat modal kerja yang memuaskan, maka perusahaan kemungkinan mengalami *insolvency* (tidak mampu memenuhi kewajiban jatuh tempo).

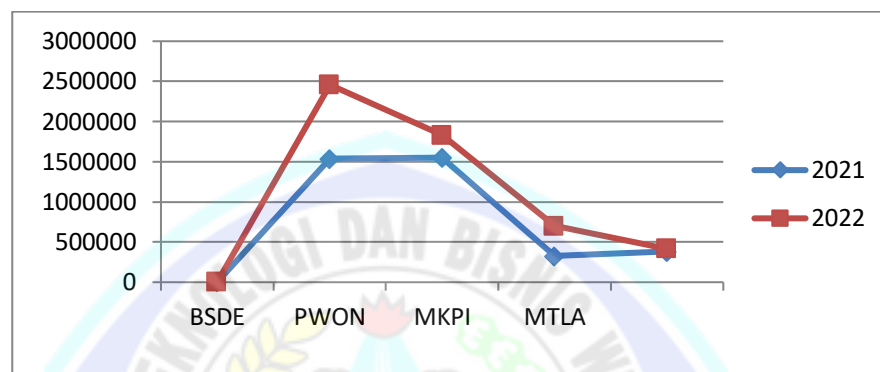
Ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya mengakibatkan perusahaan harus dilikuidasi, hal ini akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dimata investor, karena nilai perusahaan yang tinggi akan membuat tingkat kepercayaan dan ketertarikan dari investor untuk berinvestasi. Nilai perusahaan

yang tinggi akan meningkatkan kepercayaan pasar terhadap perusahaan tidak hanya pada kinerja masa ini tetapi juga untuk prospek di masa yang akan datang. Ketika perusahaan memiliki kemampuan untuk bertumbuh, maka kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan akan dapat meningkatkan labanya dimasa mendatang dan sekaligus mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut menghasilkan laba yang berkualitas.

Pertumbuhan laba merupakan ukuran kinerja dari suatu perusahaan untuk menghitung laba di masa yang akan datang dengan menggunakan laba di periode sebelumnya Handayani dan Nurulrahmatia (2020). Menurut Darsono dan Purwanti (2013) menyatakan bahwa laba merupakan prestasi seluruh karyawan dalam suatu perusahaan yang dinyatakan dalam bentuk angka keuangan yaitu selisih positif antara pendapatan dikurangi beban. Laba harus direncanakan dengan baik agar manajemen dapat mencapainya secara efektif. Ukuran yang sering kali dipakai untuk menentukan sukses tidaknya manajemen perusahaan adalah laba yang diperoleh perusahaan. Berhasil atau tidaknya suatu perusahaan pada umumnya ditandai dengan kemampuan manajemen dalam melihat kemungkinan dan kesempatan di masa yang akan datang baik jangka panjang maupun jangka pendek. Dengan demikian sasaran utama pelaporan keuangan adalah informasi tentang prestasi-prestasi perusahaan yang disajikan melalui pengukuran laba dan komponen-komponennya.

Laba yang diperoleh perusahaan setiap tahunnya tidak dapat dipastikan mungkin saja mengalami peningkatan atau sebaliknya mengalami penurunan. Besar kecilnya peningkatan dan penurunan pertumbuhan laba dapat terjadi pada

semua perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia, salah satunya pada perusahaan sektor *property* dan *real estate*. Dimana perusahaan ini bergerak dalam bidang pengembangan jasa dengan memfasilitasi pembangunan kawasan yang terpadu dan dinamis. Dalam kinerjanya perusahaan sektor ini juga mengalami fluktuasi dalam pertumbuhan labanya.



Gambar 1.1 Grafik Laba Perusahaan Periode 2021-2022

Sumber: idx.co.id

Berdasarkan gambar 1.1 menunjukkan bahwa pertumbuhan laba pada perusahaan *property* dan *real estate* pada tahun 2021-2022 mengalami kenaikan dan penurunan. Terjadinya fluktuasi laba pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* karena meluasnya pandemi covid-19. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari paulus totok lusida selaku ketua umum DPP *Real Estate* Indonesia (REI) dikutip (kompas, 2020) yang menyatakan bahwa kondisi industri properti saat ini semakin terpuruk akibat meluasnya pandemi covid-19, ini menjadi pukulan yang buruk terhadap bisnis dan industri properti, karena ini menghambat laju pertumbuhan perusahaan pada sektor tersebut.

Laba yang diperoleh perusahaan setiap tahunnya dipengaruhi oleh banyak faktor, adapun faktor yang mempengaruhi besarnya laba adalah perubahan

komponen-komponen dalam laporan keuangan, seperti perubahan penjualan, perubahan harga pokok penjualan dan perubahan beban operasi, perubahan pajak penghasilan, adanya perubahan dalam pos-pos luar biasa. Laba juga dapat dipengaruhi oleh faktor dari luar perusahaan, seperti adanya peningkatan harga akibat inflasi.

Pertumbuhan laba sendiri dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, satu satunya adalah perputaran modal kerja. Perputaran modal kerja atau *working capital turnover (WCTO)* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai ke efektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Rasio yang hubungannya antara modal kerja dengan penjualan menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan (jumlah rupiah) untuk tiap rupiah modal kerja (Septy et al., 2021). Menurut (Djarwanto 1994:140) *working capital turnover (WCTO)* yaitu rasio antara penjualan dengan modal kerja. Tingkat perputaran modal kerja yang tinggi maka tingkat penjualan juga tinggi. Tingkat penjualan yang tinggi akan memberikan keuntungan yang besar juga sehingga dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan (Azlina, 2009). Alasan digunkannya variabel ini adalah untuk mengukur dan mengetahui tingkat efektivitas dan efesiensi modal kerja dan penjualan, karena modal kerja yang dikelola dengan baik dapat meningkatkan peolehan keuntungan yang berakibat pada peningkatan penjualan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Ramadhan dan Galih Supraja 2019) menunjukan bahwa *working capital turnover* memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba, semakin tinggi *working capital turnover* semakin baik dalam

perolehan laba karena perusahaan telah menggunakan dan memanfaatkan modal kerja sangat efektif dan efisien.

Tidak hanya perputaran modal kerja yang menjadi pertimbangan investor, perputaran persediaan juga menjadi pertimbangan karena ini berkaitan dengan jumlah penjualan perusahaan. Menurut (Jumingan, 2006:128) menjelaskan *inventory turn over* berisikan informasi yang menunjukkan seberapa sering persediaan dijual dan diadakan kembali selama periode tertentu. *inventory turn over* merupakan rasio keuangan yang mengukur seberapa sering perusahaan menjual dan mengganti persediaan dengan membandingkan harga pokok penjualan (HPP) dengan rata-rata persediaan dalam periode tertentu. Alasan digunakan variabel ini adalah untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam mengelola persediaan barang dan menjaga keseimbangan antara persediaan yang ada dan tingkat penjualan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Jumingan, 2006:128) menunjukkan bahwa *inventory turnover* memiliki pengaruh pertumbuhan laba dikarenakan perusahaan bekerja secara efektif dan efisien dalam kegiatan penjualan. Persediaan semakin baik serta cepatnya perputaran persediaan, cepatnya perputaran persediaan akan memperkecil dan yang dibutuhkan untuk ditanamkan dalam persediaan dan semakin besar dana yang ditanamkan untuk kegiatan usaha lainnya sehingga mengakibatkan bertambahnya pendapatan dengan kata lain perusahaan mengalami pertumbuhan laba.

Pertumbuhan penjualan menjadi salah satu faktor bagi *investor* dalam melihat kinerja perusahaan, karena jika penjualan terus mengalami pertumbuhan maka

laba perusahaan juga akan mengalami pertumbuhan. Menurut (Swastha dan Handoko 2010:98) pertumbuhan penjualan (*Sales Growth*) merupakan indikator penting dari penerimaan pasar dari produk atau jasa perusahaan, dimana pendapatan yang dihasilkan dari penjualan akan dapat digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan, dan menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan total penjualan secara keseluruhan. Alasan digunakannya variabel ini karena dapat mencerminkan kinerja perusahaan dalam meningkatkan penjualan dan sebagai prediksi pertumbuhan perusahaan dimasa mendatang.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Swastha dan Handoko 2010:98) menunjukkan bahwa *sales growth* memiliki pengaruh pertumbuhan di tahun yang mendatang guna memprediksi presentase dari keberhasilan investasi dimasa lalu. Peningkatan aset yang dimiliki oleh perusahaan dapat dilihat melalui pertumbuhan perusahaan. Jadi, apabila meningkatnya pertumbuhan penjualan maka dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba perusahaan dan jauh dari kata kesulitan keuangan. Untuk memberikan sinyal yang baik bagi investor ataupun kreditur dikarenakan *sales growth* yang baik dapat mempengaruhi aset dan laba perusahaan, dengan demikian baik dari investor maupun kreditur dapat tertarik untuk berinvestasi ke perusahaan.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba adalah tingkat pengembalian aset. *ratio on asset* atau tingkat pengembalian aset merupakan rasio memperlihatkan perbandingan laba bersih yang diperoleh perusahaan dengan aset yang dimiliki. Menurut Muhammad (2014), *ratio on asset*

merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan. *Ratio On Asset* adalah gambaran produktivitas perusahaan dalam mengelola dana sehingga menghasilkan keuntungan. Alasan digunakan variabel ini adalah untuk mengukur seberapa efisien perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari asetnya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad (2014) menunjukkan bahwa *ratio on asset* memiliki pengaruh pada perusahaan, semakin besar *ratio on asset* perusahaan, semakin besar pula posisi perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset. Oleh karena itu bagi manajemen atau pihak-pihak yang lain, rentabilitas yang tinggi lebih penting daripada keuntungan yang besar. Rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktiva secara produktif, dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut.

Selain perputaran modal kerja, perputaran persediaan, pertumbuhan penjualan dan tingkat pengembalian atas aset, terdapat satu faktor lain yaitu rasio lancar (*current ratio*). Menurut Kasmir (2014) *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek atau utang lancar yang akan segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki, semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar maka akan semakin tinggi

kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh kasmir (2014) menunjukkan bahwa *current ratio* memiliki pengaruh untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Semakin rendahnya nilai dari *current ratio*, maka akan mengindikasikan ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga hal ini dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan, dimana perusahaan yang tidak mampu memenuhi kewajibannya akan dikenai beban tambahan atas kewajibannya. Apabila mengukur tingkat likuiditas dengan menggunakan *current ratio* sebagai alat pengukurnya, maka tingkat likuiditas atau *current ratio* suatu perusahaan dapat dipertinggi dengan cara menggunakan utang lancar tertentu, diusahakan untuk menambah aktiva lancar dan aktiva lancar tertentu diusahakan untuk mengurangi jumlah utang lancar.

Alasan melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui variabel-variabel yang mempengaruhi *profit growth* dengan mempertimbangkan beberapa variabel yaitu *working capital turnover*, *inventory turn over*, *sales growth*, *ratio on assets* dan *curent ratio*.

Dipilihnya perusahaan *property* dan *real estate* ini karena pada saat ini dibidang properti mengalami perkembangan pembangunan setiap tahunnya.

Berdasarkan fenomena yang terjadi ditemukannya adanya perubahan laba yang naik turun secara signifikan pada perusahaan *property* dan *real estate* dalam beberapa tahun terakhir, sehingga dalam penelitian ini saya mengambil judul **“Pengaruh *working capital turnover*, *inventory turn over*, *sales growth*, *ratio on assets* dan *curent ratio* terhadap *profit growth* (studi pada perusahaan**

***property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2021-2023).**

1.2 Batasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya permasalahan yang dibahas, maka diperlukan adanya batasan masalah dalam penelitian ini, batasan masalah adalah sebagai berikut :

- a. Penelitian ini membahas tentang *working capital turnover* dengan membandingkan penjualan dan modal kerja.
- b. Penelitian ini membahas tentang *inventory turn over* dengan membandingkan penjualan dan persediaan.
- c. Penelitian ini membahas tentang *sales growth* dengan membandingkan penjualan sekarang dan tahun lalu.
- d. Penelitian ini membahas tentang *ratio on assets* dengan membandingkan Laba bersih dan total asset.
- e. Penelitian ini membahas tentang *current ratio* dengan membandingkan aset dan kewajiban lancar.
- f. Penelitian ini membahas tentang *profit growth* dengan membandingkan pertumbuhan laba sekarang dan tahun lalu.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka di dapatkan rumusan masalah sebagai berikut :

- a. Apakah *working capital turnover* berpengaruh terhadap *profit growth*?
- b. Apakah *inventory turn over* berpengaruh terhadap *profit growth*?
- c. Apakah *sales growth* berpengaruh terhadap *profit growth*?

- d. Apakah *ratio on assets* berpengaruh terhadap *profit growth*?
- e. Apakah *current ratio* berpengaruh terhadap *profit growth*?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh *working capital turnover* terhadap *profit growth*.
- b. Untuk mengetahui pengaruh *inventory turn over* terhadap *profit growth*.
- c. Untuk mengetahui pengaruh *sales growth* terhadap *profit growth*.
- d. Untuk mengetahui pengaruh *ratio on assets* terhadap *profit growth*.
- e. Untuk mengetahui pengaruh *current ratio* terhadap *profit growth*.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat dan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan kontribusi dalam pengembangan teori *working capital turnover*, *inventory turn over*, *sales growth*, *ratio on assets* dan *curent ratio* terhadap *profit growth* pada perusahaan *property* dan *real estate*.

- b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti sendiri adalah sebagai sarana belajar dan memperdalam ilmu pengetahuan terkait dengan manajemen keuangan khususnya dalam menganalisa pengaruh *working capital turnover*, *inventory turn over*, *sales growth*, *ratio on assets* dan *curent ratio* terhadap *profit growth* pada perusahaan

property dan *real estate*.

2) Bagi Peneliti yang akan datang

Peneliti ini diharapkan dapat menjadi referensi atau bahan kajian dibidang keuangan sehingga dapat bermanfaat untuk penelitian selanjutnya mengenai *profit growth* pada masa yang akan datang.

